

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AIR MENGGUNAKAN MEDIA TAYANG UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN DESKRIPSI LISAN BAHASA INGGRIS  
SISWA KELAS X TKR SMK NEGERI 1 PRINGGABAYA

*Aspar*  
*SMKN 1 Pringgabaya*

Email [asparlotim@gmail.com](mailto:asparlotim@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui deskripsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Pringgabaya dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dengan menerapkan model pembelajaran AIR bagi siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Pringgabaya

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 42,31%; dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 26,92%. dari siklus I ke siklus III sebesar 69,23%.

Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran AIR dengan media tayang monolog pada mata pelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsi lisan siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Pringgabaya mencapai ketuntasan belajar 100% atau dari 26 siswa, semua telah mencapai KKM yang telah ditetapkan (70).

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, Auditory, Intellectually, Repetition

**ABSTRACT**

The purpose of this class action research is to find out the description of the implementation of English learning by applying the AIR learning model (Auditory, Intellectually, Repetition) to class X TKR students of SMK Negeri 1 Pringgabaya and improving oral communication skills by applying the AIR learning model for class X TKR students State Vocational School 1 Pringgabaya

This action research was carried out in 3 cycles. From the results of the actions taken it is proven to improve student learning achievement by achieving ideal standards. An increase in the percentage of mastery learning classically from cycle I to cycle II by 42.31%; from cycle II to cycle III increased by 26.92%. from cycle I to cycle III of 69.23%.

The results of this action research indicate that the application of the AIR learning model with monologue viewing media on English subjects can improve the verbal descriptive ability of class X TKR students at SMK Negeri 1 Pringgabaya achieving 100% learning completeness or out of 26 students, all have reached the specified KKM (70).

**Keywords:** Learning Model, Auditory, Intellectually, Repetition

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Inggris selama ini didominasi oleh aktivitas telaah teks tulis untuk menemukan informasi tersurat dan tersirat. Dominasi ini berdampak melemahkan aspek keterampilan komunikasi lisan siswa. Terbukti, banyak siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan menemukan berbagai informasi berdasarkan teks tertulis, namun sulit menjawab atau merespon pertanyaan maupun pesan yang disampaikan guru secara lisan.

Porsi penilaian hasil belajar pun lebih banyak berorientasi pada hasil kerja tes tulis, misalnya, soal ulangan harian, tengah semester, semester, termasuk untuk nilai ujian sekolah maupun ujian nasional. Penilaian keterampilan berbicara melalui kegiatan dialog dan presentasi hasil kerja tidak termuat secara eksplisit di raport siswa. Dari segi ini dapatlah dipahami bahwa pembelajaran dan pengayaan pada keterampilan membaca dan menulis mendapat porsi lebih banyak dibanding keterampilan berbicara dan mendengarkan.

Pada tataran praktis, kegiatan belajar berbahasa Inggris seharusnya banyak melibatkan siswa dalam beragam kegiatan komunikasi lisan. Dengan demikian, siswa tidak hanya sekadar mengonsumsi dan memproduksi gagasan tertulis, tetapi juga tergiring untuk belajar mengonsumsi dan memproduksi gagasan secara lisan. Memproduksi bahasa Inggris lisan tidak terlepas dari aspek penguasaan kosakata dan ungkapan-ungkapan fungsional yang akan digunakan siswa pada saat berkomunikasi lisan. Maka, solusi permasalahan berpangkal pada upaya meningkatkan penguasaan kosakata dan istilah fungsional yang akan digunakan siswa untuk melakukan komunikasi lisan.

Penguasaan kosakata dan ungkapan-ungkapan fungsional bagi siswa yang belajar bahasa Inggris merupakan keniscayaan. Permasalahan selanjutnya adalah bagaimana cara yang efektif untuk menggunakan kosakata dan istilah fungsional tersebut. Kenyataan bahwa mengakses input kebahasaan ke dalam memori bukanlah perkara sederhana. Dan kenyataan pula bahwa penguasaan kosakata dan ungkapan-ungkapan fungsional siswa tidak serta merta bertahan lama dalam ingatan tanpa diperkuat dengan praktik atau penerapan, yaitu

menggunakan kosakata-kosakata yang telah dikuasai dalam komunikasi lisan maupun tertulis. Mendukung kemampuan komunikasi lisan, guru perlu menerapkan model dan menggunakan media pembelajaran bahasa Inggris yang efektif guna mengantarkan siswa pada situasi belajar berkomunikasi lisan yang variatif dan bermakna.

Pembelajaran variatif adalah pembelajaran menggunakan cara yang beragam dari waktu ke waktu agar tidak menjenuhkan. Sedangkan bermakna sebagaimana dinyatakan Makmun (2003: 157), bahwa belajar (termasuk di dalamnya belajar bahasa Inggris) dilakukan melalui proses mengalami langsung, komunikasi, interaksi, dan refleksi sehingga siswa dapat memproduksi gagasan bermakna. Sagala (2009: 167) lebih mempertegas bahwa proses belajar adalah membangun makna atau pemahaman oleh si pembelajar terhadap pengalaman informasi yang disaring dengan persepsi, pikiran, dan perasaan.

Cara yang variatif dan bermakna dapat dilakukan salah satunya dengan menerapkan Model Pembelajaran *AIR* (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Penerapan model ini dapat dilakukan dengan media tayang dialog atau monolog bahasa Inggris dan teks tulisnya. Suherman (2008 dalam Shoimin (2014: 29)) menyatakan bahwa *Auditory* bermakna belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectually* bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*mind-on*) dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, membuat, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. Sedangkan *repetition* merupakan pengulangan yang bertujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa melalui latihan-latihan atau penugasan.

Model pembelajaran *AIR* mengutamakan keterampilan mendengarkan (*listening*) dan berbicara (*speaking*). Sebagaimana model pembelajaran artikulasi, model pembelajaran *AIR* juga menuntut siswa berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus sebagai “penyampai pesan”. Dalam proses pembelajaran diupayakan terjadinya pembiasaan komunikasi lisan secara aktif dan intensif untuk memperkuat ingatan

siswa terhadap kosakata, frase, atau istilah bahasa Inggris yang didengar atau dibaca. Model Pembelajaran *AIR* juga berorientasi pada keterlibatan aktif siswa untuk mengekspresikan idenya sesering mungkin secara lisan.

Materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus dimanfaatkan sebagai basis penerapan model dalam penelitian ini. Inti penerapan model ini adalah sebagai cara merespon kecenderungan sikap pasif siswa dalam aktivitas komunikasi lisan yang selama ini terjadi. Secara spesifik Model Pembelajaran *AIR* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi lisan bahasa Inggris siswa kelas X SMK Negeri 1 Pringgabaya.

Arah komunikasi praktis harus didukung oleh adanya kompetensi komunikatif siswa sebagaimana dikemukakan Hymas (dalam Azies & Alwasilah, 2002) meliputi pengetahuan strategi atau gaya komunikatif sesuai dengan situasi, tugas, dan peran partisipan melalui aktivitas yang mencirikan pembelajaran komunikatif seperti diskusi atau *role play*. Dengan penerapan Model *AIR* ini siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Pringgabaya diharapkan dapat meningkatkan penguasaan berbagai ungkapan fungsional bahasa Inggris untuk melakukan komunikasi lisan.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan Model Pembelajaran *AIR* pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Pringgabaya?
2. Apakah penerapan Model Pembelajaran *AIR* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Pringgabaya?

### Tujuan Penelitian

Secara rinci tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan Model Pembelajaran *AIR* pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Pringgabaya.
2. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dengan menerapkan Model

Pembelajaran *AIR* bagi siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Pringgabaya

### Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya keilmuan dalam bidang pendidikan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Penerapan Model Pembelajaran *AIR* pada mata pelajaran bahasa Inggris diharapkan dapat membantu guru mata pelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

##### b. Bagi Siswa

Penerapan Model Pembelajaran *AIR* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi lisan bahasa Inggris siswa.

## KERANGKA TEORETIS

### Definisi Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Soekamto dalam Shoimin, 2014: 23). Model pembelajaran merupakan kerangka acuan yang memungkinkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran secara terarah. Dari aspek cakupan makna, model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak terdapat pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Ciri-ciri tersebut antara lain: 1) rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat

dilaksanakan dengan berhasil. 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai Kardi dan Nur (2000: 9) sebagaimana dikutip Shoimin (2014: 24).

Uno (2012: 2) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik. Artinya, metode/prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Boleh jadi metode yang dipilih oleh masing-masing guru sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda. Dengan demikian jelaslah bahwa Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru untuk melaksanakan pembelajaran sehingga materi yang disajikan lebih mudah dipahami dan dikuasai oleh siswa.

### **Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition***

Belajar model auditory yaitu belajar mengutamakan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Suherman (2008), sebagaimana dikutip Shoimin (2014: 29), menyatakan bahwa auditory dimaknai sebagai belajar yang harus dilakukan melalui proses mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectually* bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*mind-on*) dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. Sedangkan *repetition* merupakan pengulangan yang bertujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa melalui latihan-latihan atau penugasan.

Dalam kegiatan pembelajaran model pembelajaran *auditory* aplikasinya dapat berupa diskusi kelompok tentang suatu materi yang dipelajari siswa dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya dipresentasikan oleh

masing-masing kelompok di depan kelas. Dalam model pembelajaran *auditory* ini siswa dibiasakan menyerap menyerap informasi secara cepat melalui apa yang ia dengarkan.

Beberapa gagasan untuk meningkatkan sarana *auditory* dalam belajar ditulis Shoimin (2014: 181) sebagai berikut: 1) mengajak pembelajar membaca keras dari buku panduan komputer; 2) menceritakan kisah-kisah yang mengandung materi pembelajaran yang terkandung dalam buku pembelajaran yang dibaca mereka; 3) meminta pembelajar berpasang-pasangan memperbincangkan secara terperinci apa yang baru saja mereka pelajari dan bagaimana akan menerapkannya; 4) meminta pembelajar mempraktekkan suatu keterampilan atau memperagakan suatu fungsi sambil mengucapkan secara singkat dan terperinci apa yang sedang mereka kerjakan; 5) meminta pembelajar berkelompok dan bicara nonstop saat sedang menyusun pemecahan masalah atau membuat rencana jangka panjang.

Gagasan di atas menggiring siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Metodologi pembelajaran bersifat partisipatori, pendekatan kontekstual dan aplikatif memerlukan keterlibatan peserta didik secara aktif dan reflektif. Simon (1977 dalam Lusita, 2012: 64) menyatakan bahwa pembelajaran aktif memiliki dua dimensi, yaitu pembelajaran mandiri (*independent learning*) dan bekerja secara aktif (*active working*). Pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat tetapi juga keterlibatan peserta didik untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan. Sedangkan pembelajaran reflektif mengacu pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan analisis atas pengalaman individual yang dialami.

### **Pembelajaran Bahasa Komunikatif**

Menurut Sardiman (2012: 7), komunikasi terkait erat dengan interaksi. Dalam proses komunikasi dikenal adanya unsur komunikan dan komunikator. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu yang dikenal dengan istilah pesan (*message*). Kemudian untuk menyampaikan pesan diperlukan adanya media atau saluran (*channel*). Jadi unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi adalah komunikator,

komunikasikan, pesan, dan saluran atau media. Begitu juga hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, empat unsur untuk terjadinya komunikasi itu akan selalu ada.

Komunikasi berpangkal pada perkataan *communicare* yang berarti “berpartisipasi”, “memberitahukan”, “menjadi milik bersama”. Jadi, secara konseptual arti komunikasi itu sendiri sudah mengandung pengertian memberitahukan (dan menyebarkan) berita, pengetahuan, pikiran-pikiran, nilai-nilai dengan maksud untuk menggugah partisipasi agar hal-hal yang diberitahukan itu menjadi milik bersama (Sardiman, 2012: 8).

Beberapa unsur teori belajar yang mendasari pengajaran bahasa komunikatif dapat ditemukan pada beberapa kegiatan pembelajaran bahasa yang komunikatif. Unsur-unsur semacam ini antara lain: 1) prinsip komunikasi, aktivitas yang melibatkan komunikasi nyata mendorong pembelajaran, 2) prinsip tugas, aktivitas tempat bahasa digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas bermakna mendorong pembelajaran 3) Perinsip kebermaknaan, bahasa yang bermakna bagi pembelajar mendorong proses pembelajaran (Azies & Alwasilah, 2002: 24).

### **Deskripsi Penerapan Model AIR dan Media Tayang dalam KBM**

Manfaat menggunakan media tayang video adalah efek warna dan tata suara yang native dapat diulang-ulang di mana dalam pengulangan tersebut teks dan konteksnya tidak bias.

#### ***Auditory***

Dalam kegiatan *auditory* siswa menyaksikan dan menyimak sejumlah tayangan video yang mendeskripsi sesuatu atau seseorang.

Dari tayangan-tayangan tersebut siswa memperoleh input kebahasaan berupa kosakata dan pelafalannya. Tayangan-tayangan sekaligus sebagai model pendeskripsian sesuatu atau seseorang bagi siswa.

#### ***Intellectually***

Pada tahapan ini, guru memberi tugas atau latihan kepada siswa untuk melatih kemampuan berpikir: mernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, membuat, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Disuguhkan tayangan berupa informasi dalam bentuk deskriptif, kelompok siswa menanggapi pertanyaan secara lisan.

#### ***Repetition***

*Repetition* merupakan pengulangan yang bertujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa melalui latihan-latihan atau penugasan. Penugasan yang diberikan tidak sebatas mendeskripsi, tetapi juga pengulangan unsur bahasa, yaitu kosakata yang telah dipelajari yang dapat digunakan untuk mendeskripsi seseorang atau sesuatu

#### **Kerangka Berpikir**

Teori dan penelitian mengungkap bahwa proses belajar berbicara atau berkomunikasi lisan dalam bahasa asing akan menjadi mudah jika pembelajar secara aktif terlibat dalam upaya-upaya untuk berkomunikasi lisan. Jika belajar membaca dilakukan dengan kegiatan membaca, maka belajar berbicara pun dilakukan dengan kegiatan berbicara. Dengan demikian, Model Pembelajaran *AIR* (*Auditory, Intellectual, dan Repetition*) menggunakan media tayang dialog dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara atau berkomunikasi lisan bahasa Inggris siswa.

Penerapan model *AIR* dimungkinkan sebab pada saat *auditory*, siswa diarahkan untuk melakukan aktivitas menyimak, mendengarkan, berbicara atau mengemukakan pendapat dan perasaan. Selanjutnya pada tahapan *intellectual* siswa melakukan kegiatan identifikasi, menemukan, mengonstruksi serta menerapkan materi pembelajaran melalui latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Latihan-latihan dapat mengarahkan siswa menggunakan kemampuan berpikirnya. Sedangkan *repetition* merupakan tindakan di mana siswa harus mengulang-ulang apa yang pernah didengar atau dipelajarinya. Pengulangan dimaksudkan sebagai penguatan terhadap materi yang telah dipelajari atau diperoleh dengan prinsip *the more something is repeated the better the learning* (semakin banyak sesuatu itu diulang maka hasilnya akan semakin baik pula).

#### **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas diajukan hipotesis tindakan, penerapan model pembelajaran *AIR* (*Auditory, Intellectual, dan Repetition*) menggunakan

media tayang dialog dan monolog diasumsi dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi lisan bahasa Inggris siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Pringgabaya

## METODE PENELITIAN

### Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016-2017. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) berjumlah 26 orang seluruhnya laki-laki.

### Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Sumber Data :

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa : Diperoleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa, yaitu kemampuan siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Pringgabaya TP. 2016-2017 mendeskripsi sesuatu secara lisan dalam bahasa Inggris
- b. Guru : Diperoleh data tentang penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

#### 2. Teknik Pengumpulan Data :

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan **observasi dan angket**.

### Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu apabila 85 % siswa ( kelas yang diteliti ) telah mencapai ketuntasan dengan standar ideal 70. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kelas yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam Kurikulum 2013 ( K13 ). Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Indikator data kualitatif adalah adanya perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran meliputi:
  - a. Nilai A bagi siswa yang partisipasi, keaktifan, kerjasama, dan disiplin **baik**.

- b. Nilai B bagi siswa yang partisipasi, keaktifan, kerjasama, dan disiplin **cukup**.
- c. Nilai C bagi siswa yang partisipasi, keaktifan, kerjasama, dan disiplin **kurang**.

2. Indikator data kuantitatif adalah ketercapaian ketuntasan belajar, KKM 70.

### Teknik Analisis Data

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah:

#### 1. Kuantitatif

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan Metode Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) menggunakan prosentase ( % ).

#### 2. Kualitatif

Teknik analisis kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara deskriptif mengenai sikap siswa selama kegiatan pembelajaran dan penarikan simpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Pra Siklus

Penilaian kemampuan mendeskripsi orang atau benda secara lisan belum pernah dilakukan di kelas X TKR sebelum siklus I. Maka, tidak dipaparkan proses pembelajaran dan hasil capaian kemampuan mendeskripsi lisan siswa pra siklus. Dasar penerapan model ini adalah mengimbangi pembelajaran bahasa Inggris yang cenderung menekankan pada kajian teks secara tertulis.

Meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa yang pada pra siklus masih rendah. Indikasinya adalah siswa memperoleh nilai mata pelajaran bahasa Inggris relatif bagus dari hasil ulangan atau latihan, namun belum mampu mengungkapkan gagasan secara lisan.

Adanya kecenderungan umum siswa yang kurang komunikatif secara lisan merupakan dampak penekanan pembelajaran pada kajian teks tulistesebut. Maka, pembelajaran bahasa Inggris pada siklus I dan siklus-siklus berikutnya

diterapkan model pembelajaran *AIR* dengan media tayang monolog untuk meningkatkan kemampuan mendeskripsi lisan siswa.

### Deskripsi Siklus I

Data hasil penelitian pada siklus I disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Penilaian Kemampuan Deskripsi Lisan Siklus I**

NO	INDIKATOR	JUMLAH
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	45
3	Nilai Rerata	62,88
4	% KetuntasanBelajar	30,77

**Tabel 2. Data Afektif Siswa Saat Pembelajaran Berlangsung pada Siklus I**

No	URAIAN	KLASIFIKASI					
		BAIK (A)		CUKUP (B)		KURANG (C)	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Partisipasi	19	73,07	5	19,23	2	7,69
2	Keaktifan	17	65,38	5	19,23	4	15,38
3	Kerjasama	19	73,07	4	15,38	3	11,54
4	Disiplin	15	57,70	7	26,92	4	15,38

#### a) Refleksi

Diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- (1) Guru perlu terus memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Guru belum optimal dalam pengelolaan waktu, terutama kedisiplinan siswa saat melaksanakan tugas.
- (3) Siswa tampak tidak begitu menunjukkan partisipasi dan keaktifannya selama pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada nilai kemampuan deskripsi lisan yang dicapai.
- (4) Siswa belum terbiasa menggunakan media tayang sebagai alat bantu tugas mendeskripsi secara lisan.

- (1) Guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (2) Guru mengupayakan keterlibatan langsung siswa dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- (3) Guru perlu mendistribusikan waktu secara cermat dengan menambahkan informasi-informasi yang dipandang perlu.
- (4) Guru harus lebih terampil memanfaatkan media pembelajaran agar siswa antusias mengikuti kegiatan belajar.

#### b) Revisi Rancangan

Revisi yang perlu dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus berikutnya adalah:

### Deskripsi Siklus II

Data kemampuan siswa kelas X TKR mendeskripsi secara lisan pada siklus II dipaparkan pada tabel 3

**Tabel 3 Penilaian Kemampuan Deskripsi Lisan Siklus II**

NO	INDIKATOR	JUMLAH
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	60
3	Nilai Rerata	74,81
4	% KetuntasanBelajar	73,08

**Tabel 4 Data Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran Berlangsung pada Siklus II**

No	Uraian	Klasifikasi					
		baik (a)		cukup (b)		kurang (c)	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%

1	Partisipasi	23	88,46	3	11,54	-	-
2	Keaktifan	23	88,46	3	11,54	-	-
3	Kerjasama	21	80,76	4	15,38	1	3,85
4	Disiplin	20	76,92	4	15,38	2	7,69

a) Refleksi

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih baik dari sebelumnya (siklus I). Tindakan pada siklus II, guru perlu mengoptimalkan motivasi kepada siswa, manajemen waktu secara cermat, pemberian model deskripsi lisan, input unsur kebahasaan, serta memacu keterlibatan siswa selama kegiatan belajar.

b) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III, antara lain:

- (1) Guru perlu terus memotivasi siswa agar aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.
- (2) Guru harus mengelola waktu secara cermat sebab masing-masing siswa dituntut melakukan unjuk kerja mendeskripsi sesuatu/seseorang yang divisualkan.

- (3) Guru perlu terus memberi contoh-contoh deskripsi lisan lain untuk diimitasi siswa.
- (4) Guru meningkatkan penguasaan unsur-unsur kebahasaan siswa seperti kosakata, pelafalan, dan tata bahasa melalui kegiatan pemberian model.
- (5) Guru memacu keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media agar input kebahasaan dan cara mendeskripsi dapat dilakukan dengan baik.

**Deskripsi Siklus III**

Dalam kegiatan ini diperoleh data penilaian kemampuan deskripsi lisan bahasa Inggris siswa sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5.

**Tabel 5 Penilaian Kemampuan Deskripsi Lisan Siklus III**

NO	INDIKATOR	JUMLAH
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	75
3	Nilai Rerata	79,23
4	% Ketuntasan Belajar	100%

**Tabel 6. Data Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran Berlangsung pada Siklus III**

No	URAIAN	KLASIFIKASI					
		BAIK (A)		CUKUP (B)		KURANG (C)	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Partisipasi	24	92,31	2	7,69	-	-
2	Keaktifan	25	96,15	1	3,85	-	-
3	Kerjasama	22	84,62	4	15,38	-	-
4	Disiplin	26	100	-	-	-	-

a) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran AIR.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Selama proses belajar mengajar berlangsung guru telah melaksanakan

prosedur pembelajaran dengan baik berdasarkan perbaikan pada siklus-siklus sebelumnya.

- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.
- (3) Hasil belajar semua siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

b) Revisi Pelaksanaan



Pada siklus III guru telah menerapkan Model Pembelajaran AIR dilaksanakan dengan baik ditinjau dari aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Model Pembelajaran AIR dapat diterapkan.

### Analisis Hasil Kegiatan

Berikut disajikan analisis peningkatan kemampuan deskripsi lisan siswa kelas X TKR setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

**Tabel 6** Analisis Perbandingan Nilai Kemampuan Deskripsi Lisan Bahasa Inggris Siswa Kelas X TKR dengan Menerapkan Model Pembelajaran AIR Pada Siklus I, II dan III

NO	PENINGKATAN	HASIL			KENAIKAN	
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I ke Siklus II	Siklus I ke Siklus III
1	% Ketuntasan Belajar	8 30,77%	19 73,08%	26 100%	11 42,31%	18 69,23%

Dari keseluruhan hasil analisis sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ;

1. Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa setelah diberi tindakan yaitu siswa mencapai nilai rata-rata 62,88 pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 74,81 pada siklus II, dan nilai rata-rata mencapai 79,23 pada siklus III.
2. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 30,77% (tuntas hanya 8 siswa dari 26 siswa); pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 73,08% (tuntas 19 siswa dari 26 siswa); pada siklus III ketuntasan klasikal 100% (siswa berjumlah 26 semuanya tuntas).
3. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 42,31%; dari siklus I ke siklus III sebesar 69,23%; dari siklus II ke siklus III naik sebesar 26,92%.
4. Perilaku aktif, partisipatif, kerjasama dan disiplin siswa yang baik selama kegiatan pembelajaran berdampak linier terhadap hasil belajar yang diharapkan.

1. Penerapan model pembelajaran AIR dengan media tayang monolog pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas X TKR SMK Negeri 1 Pringgabaya dapat menciptakan suasana belajar siswa yang aktif, partisipatif, kooperatif, dan disiplin.
2. Penerapan model pembelajaran AIR dengan media tayang monolog pada mata pelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsi lisan siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Pringgabaya mencapai ketuntasan belajar 100% atau dari 26 siswa, semua telah mencapai KKM yang telah ditetapkan (70).

### Saran-Saran

Dari uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Guru bahasa Inggris hendaknya mencoba model AIR untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa pada KD-KD mata pelajaran bahasa Inggris lainnya sebagai wujud pembuktian keefektifan model.
2. Guru bahasa Inggris seharusnya juga mencari alternatif lain untuk memperkaya khazanah pemanfaatan model atau teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan bahasa Inggris siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari catatan kegiatan dan analisis hasil pembelajaran bahasa Inggris menerapkan model AIR menggunakan media tayang monolog yang telah dilakukan selama tiga siklus dapat disimpulkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azies, Furqanul&Alwasilah, A. Chaedar. 2002. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Hidayah, Nur. 2013. *Panduan Praktis Penyusunan dan Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Lusita, A. 2011. *Jurus Sukses Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif dan Inovatif*. Yogyakarta: Araska.
- Makmun, AbinSyamsudin. 2003. *Psikologi Pendidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Tim *Broad Based Education* Depdiknas. 2002. *Kecakapan Hidup Life Skill Melalui pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Yaqin, L. N. (2018). Kuasa Bahasa Perempuan Sasak: Sebuah Analisis Dispositio Rhetoric Hj. Wartiah. *Journal Ilmiah Rinjani* (Vol. 6 No.2 Tahun 2018), 226-239